

Pengaruh Pelaksanaan Metode *Tikrar* Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut

Iman Saifullah

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia
imansaifullah@uniga.ac.id

Nurul Husyaeni Nur Fitri

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia
nurulhusyaeninurfitri@gmail.com

Nurul Fatonah

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia
nurulfatonah@uniga.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>

Naskah diterima: 22 Juni 2022 direvisi: 21 Juli 2022 disetujui: 25 Juli 2022

Abstract

Basically, human beings, especially Muslims, are obliged to maintain the Qur'an as well as possible, because it is the sunatullah that He has set. One of the efforts that can be done to maintain the purity of the Qur'an is to memorize it. The tikrar method is a way of memorizing the Qur'an by repeating the memorization both to add and to maintain the memorization. The subjects of this study were all 84 grade 2 students in the 2020/2021 school year. This research was conducted using a descriptive quantitative method based on a survey. The data collection techniques include observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of data processing show that the tikrar method has been implemented well in grade 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk. This is evidenced by the average percentage of respondents' answers to the items in the questionnaire questions posed by 82.60% with good criteria. Meanwhile, the students' memorization of the Koran for grade 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk is good. This is evidenced by the average percentage of respondents' answers to the items in the questionnaire questions submitted by 80.50% with Good criteria. The effect of the implementation of the tikrar method on memorizing the Koran of students based on data processing has an effect of 33.7% with the criterion of "significant influence". This is because there is great support from the leadership of the pesantren and teachers, even the use of the tikrar method is directly involved. While the remaining 66.3% is influenced by other factors, both from the support of parents, the school environment, and from the community.

Keywords: *Method, tikrar, memorizing Al-Quran*

Abstraksi

Pada dasarnya umat manusia khususnya umat islam berkewajiban untuk menjaga Al-Quran dengan sebaik-baiknya, karena sudah sunatullah yang telah ditetapkanNya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya. Metode tikrar adalah suatu cara menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang hafalan baik untuk menambah maupun menjaga hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode tikrar terhadap hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 sebanyak 84 orang pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif berdasarkan survei. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa metode tikrar telah dilaksanakan dengan baik di kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan sebesar 82.60 % dengan kriteria baik. Sementara hafalan Al-Quran peserta didik kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk, baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan sebesar 80.50% dengan kriteria Baik. Pengaruh pelaksanaan metode tikrar terhadap hafalan Al-Quran peserta didik berdasarkan pengolahan data memiliki pengaruh sebesar 33.7% dengan kriteria “pengaruh cukup berarti”. Hal ini dikarenakan adanya dukungan yang besar dari pimpinan pesantren maupun guru, bahkan secara langsung penggunaan metode tikrar terlibat. Sedangkan sisanya sebesar 66.3% dipengaruhi oleh faktor lain baik dari dukungan orang tua, lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Metode, tikrar, hafalan Al-Quran

A. Pendahuluan

Al-Quran adalah kitab pendidikan (Izzan dan Saehudin, 2015: 1). Al-Quran adalah firman Allah *subhanahu wa ta'ala* yang diwahyukan kepada Nabi akhir jaman yaitu Nabi Muhammad *sholallahu 'alaihi wasallam* melalui malaikat Jibril sebagai suatu mukjizat, yang diturunkan secara *mutawatir*. Al-Quran diturunkan untuk kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Q. S Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Quran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa diantara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur” (Al-Quran dan terjemah Kemenag 2019).

Al-Quran menjelaskan dan membedakan jalan yang hak dari yang batil, yang hakiki dari yang imitasi, yang baik dari yang buruk, yang adil dari yang zalim, jalan yang menyelamatkan dari jalan yang menyesatkan, yang melapangkan dari yang menyempitkan, yang memberikan keamanan dari yang membahayakan. Kemudian, Al-Quran memberikan bimbingan agar manusia terhindar dari kegembiraan yang palsu, kebahagiaan yang semu, tidak terjerumus dalam kesesatan dan kemaksiatan, memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan yang sejati dan keselamatan yang hakiki (Ijudin dan Nenden Munawaroh, 2018: 41).

Al-Quran diturunkan dengan redaksi yang sempurna, terjaga dan tidak ada satupun yang mampu menandinginya. Al-Quran merupakan anugrah untuk umat manusia, karena membaca dan mempelajarinya sebuah kebaikan yang bernilai pahala. Utsman r. a menyebutkan bahwa Nabi Muhammad *sholallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhori).

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya penyampaian tujuan. Begitupun dalam proses menghafal Al-Quran. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah tersusun. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Quran, diantaranya metode *tikrar*, metode *talaqqi*, metode *khitabah*, dan lain sebagainya. Namun disini peneliti tertuju pada satu metode yaitu metode *tikrar*. Metode *tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu (Elis Setiana, 2019: 12).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian kepada Ustadzah Rima Hardianti, S. Pd selaku salah seorang pembimbing tahfidz dan Tajri Nurhasanah selaku peserta didik kelas 2 di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut pada hari sabtu 30 januari 2021 diperoleh bahwa Tahfidzul Quran merupakan salah satu program unggulan di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut. Program ini berlaku untuk semua peserta didik, baik jenjang SMP maupun SMA. Pondok pesantren mempunyai target untuk santrinya hafal Al-Quran sebanyak 6 juz selama 6 tahun, yakni 1 tahun 1 juz. Karena pondok pesantren ini tidak hanya memiliki program unggulan Tahfidz Quran tetapi juga memiliki program unggulan yang lain, yaitu pendalaman kitab kuning, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Metode yang digunakan dalam menghafal adalah dengan cara mentakrir atau mengulang-ulang ayat supaya hafalan tetap terjaga. Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik menghafalkan ayat sesuai dengan kemampuannya

dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang sampai hafal, kemudian setelah hafal ayat tersebut melanjutkan hafalan keayat selanjutnya, setelah itu menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal dan memuroja'ah kembali dengan cara membaca ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang. Setelah itu peserta didik akan menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz. Jika hafalan peserta didik telah baik, benar dan lancar, maka hafalan berlanjut pada hafalan selanjutnya dan menyetorkan kembali kepada pembimbing tahfidz.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa menghafal Al-Quran itu merupakan sesuatu yang sangat sulit.
2. Masih terdapat peserta didik yang sulit menerapkan kedisiplinan dalam dirinya untuk menghafal Al-Quran.
3. Masih terdapat peserta didik yang kurang menguasai *tahsin* dan *tajwid*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *tikrar* di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut?
2. Bagaimana hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan metode *tikrar* terhadap hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut?

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tikrar* di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut.

2. Untuk mengetahui hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode *tikrar* terhadap hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut.

B. Teori / Konsep

1. Metode *Tikrar*

a. Pengertian Metode *Tikrar*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2013: 193).

Metode *tikrar* adalah suatu cara menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang hafalan baik untuk menambah mauoun menjaga hafalan (Zen Muhaimin, 2015: 251).

Metode *tikrar* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru tahfidz. *Tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *tikrar* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa (Sa'dullah, 2017: 57).

Tikrar atau mengulang-ulang dapat diketahui sebagaimana dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam Al-Quran surat Al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ٨٧

“Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Quran yang agung” (Al-Quran dan terjemah Kemenag 2019).

b. Tahapan Metode *Tikrar*

Sa'dullah (2010: 54) menjelaskan untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Quran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan batasan materi
2. Membaca berulang kali dengan teliti

3. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
5. *Tasmi'*

c. Manfaat dan Tujuan Metode TIKRAR

Manfaat dan tujuan diterapkannya metode *tikrar* dalam menghafal Al-Quran adalah untuk menambah hafalan baru dan memperkuat hafalan sebelumnya. Metode *tikrar* atau pengulangan juga menanamkan kedisiplinan dalam diri seseorang. Sa'dullah (2010: 12) berpendapat bahwa tujuan metode *tikrar* adalah untuk menjaga kualitas hafalan.

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Quran

Pada dasarnya, menghafal merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif (Syaiful, 2003: 128).

Secara harfiah, Al-Quran berarti bacaan. Bacaan yang didalamnya berisi firman-firman Allah *subhanahu wa ta'ala* yang di wahtukan kepada Nabi akhir jaman Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* yang dijadikan pedoman bagi umat manusia karena tidak ada keraguan didalamnya.

Menghafal Al-Quran adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Seorang ahli psikolog ternama Atkinson dalam bukunya (Sa'dullah, 2008: 48) menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan sebagai berikut:

- 1) *Encoding* (memasukan informasi kedalam ingatan), adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra tersebut memegang peran penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Quran, dimana penyebutan mata dan telinga selalu berurutan (*As-sama' wal bashar*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedat didengar sendiri) pada saat menghafal Al-Quran agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

- 2) *Storage* (penyimpanan). Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*).
- 3) *Retrieval* (pengungkapan kembali). Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Quran urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.

Jadi, menghafal Al-Quran adalah proses menerapkan atau melekatkan setiap ayat Al-Quran kedalam pikiran agar dapat diulangi tanpa melihat *mushaf* ataupun mendengar ayat Al-Quran. dan ayat-ayat yang telah melekat dalam pikiran tersebut dinamakan hafalan Al-Quran.

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran hukumnya adalah *fardu kifayah*. Dalam *Nihayah Qaulul Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ ظَهْرُ قَلْبٍ فَرَضَ كِفَايَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya menghafal Al-Quran diluar kepala hukumnya *fardhu kifayah*”(Ahsin W Al-Hafidz, 2000: 25).

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama selaki, maka berdosa semuanya. Prinsip ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu (Sa’dullah, 2008: 19).

c. Keutamaan Al-Quran dan Penghafalnya

Berikut beberapa keutamaan Al-Quran dan penghafalnya dalam untaian firman Allah *subhanahu wa ta’ala* dan sabda Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam*:

1. Firman Allah Q.S Al-Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّلِحَاتِ أَنْ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا ۙ

Artinya: “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan ,bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (Al-Quran dan Terjemah Kemenag 2019).

2. Ibnu Abbas r.a mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang tidak terdapat dalam rongga mulutnya sesuatu pun dari alquran seperti rumah yang roboh” (HR. At-Tirmidzi dan dia berkata: Ini hadits hadan shahih).

3. Abdullah bin Mas'ud r.a menuturkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ (الم) حَرْفٌ
وَإَكْرَبُ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Quran), maka dia mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu bernilai 10 kebaikan yang se misalnya, aku tidak mengatakan -*Alif Lam Mim*- itu satu huruf, akan tetapi *alif* itu satu huruf, *lam* itu satu huruf, dan *mim* itu satu huruf” (HR. At-Tirmidzi dan dia berkata: ini adalah hadits hasan shahih).

Dengan Al-Quran, Allah *subhanahu wa ta'ala* mengangkat derajat para penghafal Al-Quran serta memakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Al-Quran dalam setiap hurufnya bernilai satu kebaikan dan setiap kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya (Az-Zawawi, 2018: 27).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif secara deskriptif berdasarkan survei. Menurut Sugiyono metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 208).

Menurut Sugiyono (2013: 11) pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun sosiologis.

Operasionalisasi variabel-variabel penelitian tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X Metode <i>Tikrar</i> (Sa'dullah, 2010: 54)	Metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan batasan materi 2. Membaca berulang kali dengan teliti 3. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi 4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar 5. <i>Tasmi'</i>
Variabel Y Hafalan Al-Quran (Mabruri, 2019: 29)	Meresapkan ayat Al-Quran kedalam fikiran agar selalu ingat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran 2. Kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid 3. <i>Fashahah</i>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk-Garut yang berjumlah 84 orang.

Tabel 2

Populasi

Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	2 A Putra	25
2.	2 B Putra	23
3.	2 C Putri	36
Jumlah		84

Sumber:(Dokumen Al-Furqon MBS Cibiuk-Garut tahun 2020)

Ukuran sampel adalah banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Untuk ukuran sampel, penulis berpegang pada pendapat Suharismi Arikunto (2012: 104) yang menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 orang maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* total atau *sampling* jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Uji Validitas

Table 3

Ringkasan Uji Validitas Variabel X

No	T hitung	T table	Keterangan
1.	3.899	2.080	Valid
2.	2.845	2.080	Valid
3.	3.108	2.080	Valid
4.	2.425	2.080	Valid
5.	3.676	2.080	Valid
6.	4.264	2.080	Valid
7.	2.201	2.080	Valid

8.	4.264	2.080	Valid
9.	3.785	2.080	Valid
10.	4.149	2.080	Valid

Sumber : Microsoft excel 2010

Dari perhitungan yang terdapat diringkasan uji validitas variabel X tersebut, maka dapat terlihat bahwa semua aspek yang tercantum dalam instrument dinyatakan valid. Hal ini memberikan pengertian bahwa instrumen tersebut layak dan sah dijadikan alat ukur dalam penelitian yang dilaksanakan.

Table 4
Ringkasan Uji Validitas Variabel Y

No	T hitung	T tabel	Keterangan
1.	2.657	2.080	Valid
2.	4.442	2.080	Valid
3.	4.556	2.080	Valid
4.	4.958	2.080	Valid
5.	4.551	2.080	Valid
6.	4.202	2.080	Valid
7.	5.179	2.080	Valid
8.	4.930	2.080	Valid
9.	4.930	2.080	Valid
10.	4.451	2.080	Valid

Sumber : Microsoft excel 2010

Dari perhitungan yang terdapat dilampiran dan ringkasan uji validitas variabel Y tersebut, maka dapat terlihat bahwa semua aspek yang tercantum dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini memberikan pengertian bahwa instrumen tersebut layak dan sah dijadikan alat ukur dalam penelitian yang dilaksanakan.

b) Uji Realibilitas

Table 5

Tabel Uji Reliabilitas X

Varian total	21.352
Varian instrument	4.621
Reabilitas	0.871
Keputusan	Tinggi

Sumber : Microsoft excel 2010

Table 6

Tabel Uji Reliabilitas

Varian total	32.862
Varian instrument	5.733
Reabilitas	0.773
Keputusan	Tinggi

Sumber : Microsoft excel 2010

c) Uji Deskripsi

Mengenai metode *tikrar* (variabel X) telah digunakan dengan baik di kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 84 siswa memberikan respon yang baik sehingga diperoleh hasil rata-rata adalah 82.60 % dengan kriteria Baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses metode *tikrar* berkalan dengan baik.

Metode *tikrar* adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang dengan tujuan untuk menjaga hafalan maupun menambah hafalan. Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik menghafalkan ayat sesuai dengan kemampuannya dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang sampai hafal, kemudian setelah hafal ayat tersebut melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya, setelah itu menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal dan memuroja'ah kembali dengan cara membaca ayat-

ayat tersebut secara berulang-ulang. Setelah itu peserta didik akan menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz. Jika hafalan peserta didik telah baik, benar dan lancar maka hafalan berlanjut pada ayat selanjutnya dan menyetorkan kembali kepada pembimbing tahfidz. Sehingga hasil pengolahan data maupun observasi menunjukkan bahwa metode *tikrar* dapat dikategorikan baik.

Mengenai hafalan Al-Quran (Variabel Y) peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 84 siswa memberikan respon yang baik, sehingga diperoleh hasil rata-rata 80.50 % dengan kriteria Baik. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh penelitian bahwa hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* baik dan perlu ditingkatkan kembali. Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam hal menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Quran peserta didik akan cukup maksimal jika menggunakan metode yang baik, karena penggunaan metode akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik perlu dukungan dari guru, staf pesantren, pimpinan pesantren dan orang tua. Karena dengan begitu akan sangat membantu peserta didik dalam menjaga dan menambah hafalan dengan baik.

Dengan demikian, baik dari hasil pengolahan data maupun hasil observasi hafalan Al-Quran peserta didik kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk termasuk dalam kriteria baik.

d) Uji Hipotesis

Tabel 4.29
Hipotesis

Korelasi	0.580
T Hitung	6.457
T Tabel	1.989
Hipotesis	H1 DITERIMA

Sumber : Microsoft excel 2010

Nilai T_{hitung} sebesar 6.457. sedangkan nilai t tabel sebesar 1.989. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

2. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh pelaksanaan metode *tikrar* terhadap hafalan Al-Quran peserta didik kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk. Dalam penelitian ini banyak sampel yang di ambil ada 84 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif secara deskriptif berdasarkan survei. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 208). Menurut Sugiyono (2013: 11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20 pernyataan yang digunakan dalam angket sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6.457 > 1.989$) dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X (Pengaruh Metode *Tikrar*) terhadap variabel Y (Hafalan Al-Quran Peserta Didik). Berdasarkan pada perhitungan uji korelasi maupun uji pengaruh dapat disimpulkan bahwa hasil determinasi dari variabel X (Metode *Tikrar*) memberikan pengaruh sebesar 33.7% dengan kriteria “pengaruh cukup berarti” sedangkan sisanya sebesar 66.3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan metode *tikrar* memang memiliki pengaruh dalam menghafal Al-Quran.

E. Penutup

Metode *tikrar* sebagai cara menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang hafalan baik untuk menambah maupun menjaga hafalan. Temuan dalam penelitian

ini menunjukkan bahwa metode tkrar telah dilaksanakan dengan baik di kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan sebesar 82.60 % dengan kriteria baik. Sementara hafalan Al-Quran peserta didik kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk, baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan sebesar 80.50% dengan kriteria Baik. Pengaruh pelaksanaan metode tkrar terhadap hafalan Al-Quran peserta didik berdasarkan pengolahan data memiliki pengaruh sebesar 33.7% dengan kriteria “pengaruh cukup berarti”. Hal ini dikarenakan adanya dukungan yang besar dari pimpinan pesantren maupun guru, bahkan secara langsung penggunaan metode tkrar terlibat. Sedangkan sisanya sebesar 66.3% dipengaruhi oleh faktor lain baik dari dukungan orang tua, lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat.

Metode tkrar dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran Al-Quran. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193
- Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Sinar Grafika, Jakarta, 2000, hlm 25
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2018. *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Surakarta. Insan Kamil.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Quran dan Terjemahnya: Juz 1-30*. Jakarta.
- Fithriani Gade, *Implementasi Metode Tkrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV, no. 2 (Februari 2014): 215., h. 423
- Huda Rohmali, Syamsul. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aksara.
- Ihsana El-Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 60
- Ijudin dan Nenden Munawaroh. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari (Anggota Ikapi).

- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Bandung, Humaniora, 2015) hal.1
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba'.
- Mabruri, Salis Khotami. 2017. *Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Emosional Siswa Siswi SMP IT Insan Mulia Lampung Timur*. Lampung. IAIN Raden Intan Lampung.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 2007), h. 107.
- Majdi Ubaid, *Langkah-Langkah Menghafal Al-Quran*, (Solo: Aqwan, 2014)
- Makyaruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Naura Book, 2013
- Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya), *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* volume 6 no. 2 (2017): 5
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.1
- Rohison Anwar, *Ulumul Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 33
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2017)
- Safa'at, Muhammad Khairul dan Inayati, Nurul Latifah. *Efektivitas Metode TIKRAR dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Pada Program Unggulan Kelas Thfidz Di SMP Islam Al-Abidin Surakarta*. [Artikel] Gombong: (ID): Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Sari, Putri Pungkas. 2018. *Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri Hafidz Al-Quran di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimat Kaligunung 115 Kajeksan Kudus*. [Skripsi] Kudus: Institus Agama Islam Negeri Kudus.
- Setiana, Elis. 2018. *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. [Skripsi] Lampung (ID): Institus Agama Islam Negeri Metro.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsumi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 290.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2013)
- Undang-undang SISDIKNAS 2003 UU RI No. 20 tahun 2003.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt), h. 307
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 102
- Zen Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qura'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2015), 251.